

Savings Plan Fixed Income Fund

Nopember 2016

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **11,23%**
 Bulan Tertinggi **5,71%** Okt-13
 Bulan Terendah **-6,87%** Okt-08

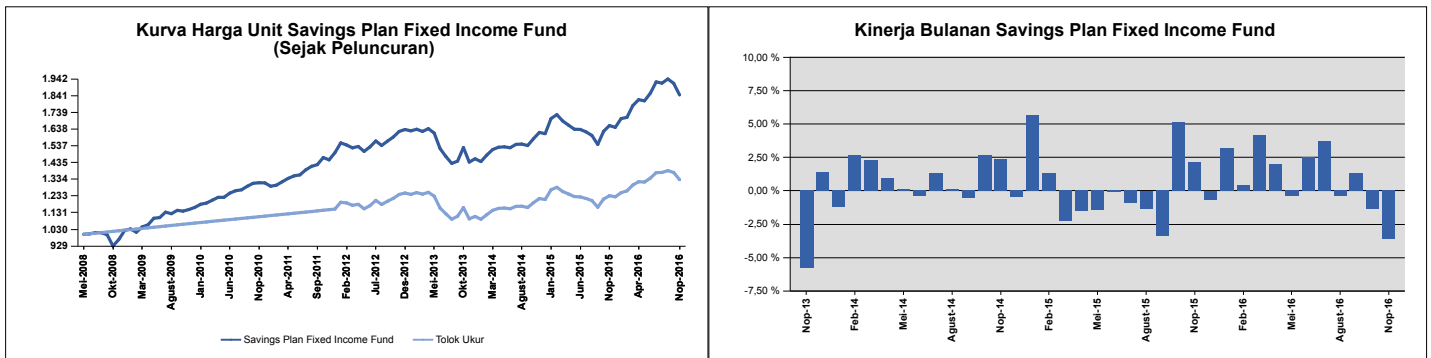
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **88,77%**
 Kas/Deposito **11,23%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	-3,65%	-3,71%	2,00%	11,23%	28,36%	11,96%	84,57%
Tolok Ukur*	-3,14%	-3,17%	1,10%	7,92%	21,79%	8,49%	33,14%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citi; sebelum Januari 2012 : Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citi)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 170,47
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 31 Mei 2008
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 30 Nopember 2016) : IDR 1.845,68

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan November 2016 pada level bulanan 0.47% (dibandingkan konsensus inflasi +0.32%, +0.14% di bulan Oktober 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi naik ke level 3.58% (dibandingkan konsensus 3.41%, 3.31% di bulan Oktober 2016). Inflasi inti berada di 3.07%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.08% di bulan Oktober 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 November 2016, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman sebesar pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -3.92% menjadi 13,563 di akhir bulan November 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,051. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.2068 miliar Dollar AS (surplus +1.71 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.5032 miliar Dollar AS) di bulan Oktober 2016. Ekspor meningkat secara tahunan +4.60% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak nabati, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +3.27%. Cadangan devisa menurun 3.571 miliar Dollar AS dari 115.037 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2016 menjadi 111.466 miliar Dollar AS di bulan November 2016 dikarenakan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah di bulan November ditutup naik untuk semua tenor sepanjang kurva yang dilatarbelakangi oleh sentiment \rightarrow risk-off global, dimana hasil pemilu AS yaitu kemenangan Donald Trump menyebabkan ketidakstabilan pasar global. Berita tentang kesepakatan OPEC untuk menurunkan volume produksi juga memberikan sentimen ke pasar. Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan mencoba untuk mendukung pasar dengan mengadakan lelang reverse dan lelang beli kembali. BI dan Kemkeu mencoba untuk mendukung pasar dengan mengadakan lelang reverse dan lelang beli kembali pada 11 November, dengan total 5.65tn yang diserap: 2.455tn untuk FR59 di 7.70%; 758bn untuk FR73 di 8.13; dan 1.9335tn untuk FR72 di 8,24%. BI kembali mengadakan lelang reverse pada 24 November, dari total 3.99tn penawaran yang masuk, BI hanya membeli 1.08tn (8.5bn untuk FR61 pada 8,15% dan 90bn untuk FR72 di 8.43; namun membatalkan FR59). Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -19.58 triliun Rupiah di bulan November 2016 (bulanan -2.9%), yakni dari 675.64 triliun Rupiah di Oktober 2016 menjadi 656.06 triliun Rupiah di November 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.05% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.40% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2016 untuk 5 tahun naik +102bps menjadi 7.99% (6.97% Oktober 2016), 10 tahun naik +90bps menjadi 8.14% (7.24% Oktober 2016), 15 tahun naik +60bps menjadi 8.25% (7.65% Oktober 2016), dan 20 tahun naik +45bps menjadi 8.24% (7.79% Oktober 2016).

Disclaimer:

Savings Plan Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.